

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti menguraikan teori yang terkait dengan kemampuan penelusuran informasi mahasiswa PGMI angkatan 2015 fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang berdasarkan standar *the seven pillars* yang di dalamnya membahas tentang literasi informasi, model literasi informasi, literasi informasi dan dunia perguruan tinggi, penelusuran informasi, proses pencarian informasi, literasi informasi untuk guru dan standar literasi *the seven pillars*

A. Literasi Informasi

1. Pengertian Literasi Informasi

Istilah Literasi informasi pertamakali diperkenalkan oleh Paul G. Zurkowski pada tahun 1974. Zurkowski pada saat itu menjabat sebagai Presiden *The Information Industry Association*, mengusulkan bahwa prioritas utama dari program nasional *U.S National Commission on Libraries and Information Science* adalah membangun sebuah program utama untuk mencapai literasi informasi universal tahun 1984. Zurkowski berpendapat bahwa orang yang terlatih dalam menerapkan sumber-sumber informasi dalam pekerjaan mereka, dapat dikatakan *information literate*.⁴²

⁴² Sri Melani, “Cerdas di Era Informasi: Penerapan Literasi Informasi di Sekolah untuk Menciptakan Pembelajar Seumur Hidup”, *Jurnal Iqra' Volume 10 No.02* .(Oktober 2016) diakses pada 4 Desember 2018 dari <https://media.neliti.com/media/publications/196964-ID-literasi-informasi-dalam-praktek-sosial.pdf>

Definisi sederhana mengenai Literasi informasi juga diberikan oleh Wijetunge dan Alakahoon yaitu sebagai kemampuan untuk mengakses, menilai dan menggunakan informasi dari berbagai sumber⁴³ Sedangkan Menurut Bruce literasi informasi adalah kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, mengorganisasi dan menggunakan informasi secara efektif untuk pembelajaran secara formal dan informal, memecahkan masalah, membuat keputusan dalam pekerjaan maupun pendidikan.⁴⁴

Pendapat lain juga diberikan oleh *America Library Association's Presidential Commite on Information Literacy*, menyatakan bahwa literasi informasi adalah seperangkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk mengetahui kapan informasi dibutuhkan, kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi dan menggunakan secara efektif kebutuhan informasinya.⁴⁵

American Library Association (ALA) pada tahun 1989. Menyatakan bahwa “*To be information literate, a person must be able to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate and use effectively the needed information*”. Pendapat ini diartikan sebagai serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan,

⁴³ Sulisty-Basuki, *Kemelekan Informasi : Seminar dan Pelatihan Kemelekan Informasi UI Model*, (Depok : UI, 2007) h.2, diakses pada 1 Desember 2018 dari <https://docplayer.info/35167012-Kemelekan-informasi-information-literacy>

⁴⁴ Wahyu Supriyanto, “Mengembangkan Pendidikan Pemakai Melalui Literasi Informasi”, *Jurnal PERSADHA Vol. 3 No. 2* (2015), h.5 diakses pada 30 November 2018 dari <http://e-journal.usd.ac.id>

⁴⁵ Lis Setyowati, “Literasi Informasi Dilihat dari Perspektif Modal Manusia”, *Jurnal STAIN Kudus Vol. 3 No. 2* (2015), diakses pada 30 November 2018 dari <http://journal.stainkudus.ac.id>

mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.⁴⁶

Selanjutnya *Chartered Institute of Library and Information Project* (CILIP) pada tahun 2004, menyatakan bahwa Literasi informasi adalah mengetahui kapan dan mengapa kita membutuhkan informasi, dimana menemukannya, bagaimana mengevaluasinya, menggunakan dan mengkomunikasikannya dengan cara-cara yang etis,⁴⁷ dan juga menurut *Standar Nasional Perpustakaan* (SNP) literasi informasi adalah kemampuan untuk mengenal kebutuhan informasi untuk memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, mengajukan pertanyaan penting, menggunakan berbagai strategi pengumpulan informasi, menetapkan informasi yang relevan, cocok dan otentik.⁴⁸

Berdasarkan dari beberapa pengertian literasi informasi diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan literasi yaitu ketika memiliki kemampuan untuk mengenal kebutuhan informasi, kemampuan mencari dan menemukan informasi, mengevaluasi, mengorganisasi serta menggunakan informasi tersebut secara efektif untuk pembelajaran secara formal dan informal, memecahkan masalah, membuat keputusan dalam pekerjaan maupun pendidikan.

⁴⁶Fitriana Tjiptasari, “Program Literasi Informasi Pemustaka *Digital Natives* di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY”, *Prosiding Seminar Nasional : Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Generasi Cendikia dan Literat*, (Yogyakarta : UNY, 13 September 2016) h. 98 diakses pada 3 Desember 2018 dari <https://eprints.uny.ac.id>

⁴⁷ Ilham mashuri, “Model Pengembangan Literasi di Perpustakaan Sekolah”, *Jurnal Pustakaloka Vol. 6 No. 1* (2014), h.122 diakses pada 2 Desember 2018 dari <http://jurnal.stainponorogo.ac.id>

⁴⁸ Perpustakaan Nasional, *Standar Nasional Perpustakaan* , (Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2011) h.12

2. Jenis-Jenis Literasi Informasi

Beberapa jenis literasi informasi menurut Eisenberg, Lowe dan Spitzer yang berperan dalam elemen-elemen literasi informasi yaitu:

- a. Literasi Gambar (*Visual Literacy*) yaitu suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan gambar termasuk pola kemampuan untuk berfikir, belajar, serta mengekspresikan gambar tersebut. Literasi visual dibedakan menjadi tiga yaitu, *visual learning*, *visual thinking* dan *visual communication*.
- b. Literasi Media (*Media Literacy*) yaitu suatu kemampuan untuk mengakses, menganalisa, dan memproduksi informasi untuk hasil yang spesifik menurut *National Leadership Conference on Media Literacy*.
- c. Literasi Komputer (*Computer Literacy*) yaitu suatu kemampuan untuk menciptakan dan memanipulasi dokumen dan data menggunakan perangkat lunak pengolahan kata, pangkalan data dan sebagainya.
- d. Literasi Digital (*Digital Literacy*) yaitu suatu kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan sumber dan perangkat digital. Mereka yang mampu mengejar dan menguasai perangkat-perangkat digital mutakhir dicitrakan sebagai pengunggam dalam masa depan, dan sebaliknya yang tertinggal akan semakin sempit kesempatannya untuk meraih kemajuan
- e. Literasi Jaringan (*Network Literacy*) yaitu suatu kemampuan untuk dapat mengakses, menempatkan dan menggunakan informasi dalam dunia berjejaring misalnya internet.⁴⁹

Kelima jenis literasi tersebut berkolaborasi menjadi satu membentuk sebuah keterampilan dan menjadi bagian dari elemen-elemen literasi informasi. Hubungan antara informasi literasi dengan elemen-elemennya

⁴⁹ Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, (2017), h. 3.7

adalah saling melengkapi dan tidak terpisahkan, namun bukan merupakan suatu prosedur.⁵⁰

3. Manfaat Literasi Informasi

Jelaslah bahwa dengan memiliki literasi informasi, kita memiliki kemudahan-kemudahan dalam melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan informasi.⁵¹ Seseorang yang memiliki kemampuan dalam literasi informasi akan memiliki kemampuan untuk mengenal kebutuhan informasi, memiliki kemampuan untuk menemukan informasi, kemampuan untuk mengevaluasi serta mampu mengolah informasi untuk mengambil berbagai keputusan yang tepat sasaran, kemampuan untuk menggunakan informasi dan memahami penggunaan sumber dan akses informasi.⁵²

Pendapat lainnya mengungkapkan Manfaat dari keberaksaraan Informasi antara lain:⁵³

1. Keberaksaraan Informasi (*selanjutnya ditulis KI*) membekali individu dengan ketrampilan untuk pembelajaran seumur hidup. (*lifelong learning*).
2. KI tidak sekedar mengetahui cara menggunakan komputer/ Internet

⁵⁰ Sitti Husaebah Pattah, "Literasi Informasi : Peningkatan Kompetensi Informasi dalam proses pembelajaran", *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Khizanah Al- Hikmah Vol. 2 No. 2* (Juli-Desember 2014), h.122

⁵¹ Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, (2017), h.1.18

⁵² Faizza Ummu Uula dan Sri Suwanto, "Kemampuan Literasi Informasi di UPT Perpustakaan Daerah Jawa Tengah", *Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol. 4 No. 2* (April 2015), diakses pada 29 November 2018 dari <https://ejournal3.undip.ac.id>

⁵³ Imam Budi Prasetiawan, *Keberaksaraan Informasi (Information Literacy) bagi SDM Pengelola Perpustakaan di Era Keterbukaan Informasi*, h.3

3. KI membantu pengguna memanfaatkan informasi relevan sebagai sarana *decision making* (Pengambilan keputusan)
4. KI memungkinkan untuk mengkritisi daya guna informasi
5. KI mendorong kita untuk berpikir kritis dan kreatif (*critical & creative thinking*)

Berdasarkan dari kedua pendapat di atas dapat dikatakan bahwa manfaat dari literasi informasi yaitu untuk membekali individu dengan keterampilan yang berguna untuk pembelajaran seumur hidup. keterampilan tersebut antara lain yaitu keterampilan untuk mengenal kebutuhan informasi, menemukan informasi, mengevaluasi serta mengolah informasi untuk mengambil berbagai keputusan yang tepat sasaran, serta keterampilan untuk menggunakan informasi dan memahami penggunaan sumber dan akses informasi.

B. Model Literasi Informasi

Model literasi informasi ada 4 yang terkenal yaitu *The Big 6*, *Seven Pillars*, dan *Empowering 8* serta satu lagi *The Seven Faces of Information Literacy* sebagaimana diusulkan oleh Bruce.⁵⁴

1. Big 6

The Big 6 dikembangkan di AS oleh dua pustakawan, Mike Eisdenberg dan Bob Berkowitz. *The Big 6* menggunakan pendekatan pemecahan masalah untuk mengajar informasi dan ketrampilan informasi serta teknologi. Model *The Big 6* terdiri dari 6 tahap pemecahan masalah,

⁵⁴ Dedi Suryadi, *Joho Literasi*, (2017), h.3 diakses pada 4 Desember 2018 dari <http://repository.umy.ac.id>

pada masing-masing tahap dikelompokkan dua sublangkah atau komponen yaitu :⁵⁵

- a. Definisi tugas
 - 1) Definisikan masalah informasi yang dihadapi
 - 2) Identifikasi informasi yang diperlukan
- b. Strategi mencari informasi
 - 1) Menentukan semua sumber yang mungkin
 - 2) Memilih sumber terbaik
- c. Lokasi dan akses
 - 1) Tentukan lokasi sumber secara intelektual maupun fisik
 - 2) Menemukan informasi dalam sumber
- d. Menggunakan informasi
 - 1) Hadapi, misalnya membaca, mendengar, menyentuh, mehalamati
 - 2) Ekstrak informasi yang relevan
- e. Sintesis
 - 1) Mengorganisasikan dari banyak sumber
 - 2) Sajikan informasi
- f. Evaluasi
 - 1) Nilai produk yang dihasilkan dari segi efektivitas
 - 2) Nilai proses, apakah efisien

Berbagai keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (komputer) merupakan bagian integral dari keterampilan *Big 6*. Keterampilan *Big 6* sebaiknya dipelajari ketika terintegrasi dengan kurikulum kelas dan kegiatan. Keterampilan *The Big 6* berlaku untuk semua bidang studi di berbagai tingkat kelas.⁵⁶

⁵⁵ Sulisty-Basuki, *Kemampuan Informasi : Seminar dan Pelatihan Kemampuan Informasi UI Model*, (Depok : UI, 2007) h.3.

⁵⁶ Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, 2017, h. 4.7

2. *Empowering 8TM*

Model literasi *empowering 8* merupakan model literasi yang berkembang dari hasil workshop 10 negara di Sri Lanka pada tahun 2004 yakni Bangladesh, India, Indonesia, Maldiva, Malaysia, Nepal, Pakistan, Singapore, Sri Lanka, Muangthai, dan Vietnam⁵⁷. Model ini terdiri dari delapan langkah yakni :⁵⁸

- a. Identifikasi topik/subyek, sasaran audiens, format yang relevan, jenis-jenis sumber.
- b. Eksplorasi sumber dan informasi yang sesuai dengan topik
- c. Seleksi dan merekam informasi yang relevan, dan mengumpulkan kutipan-kutipan yang sesuai.
- d. Organisasi, evaluasi dan menyusun informasi menurut susunan yang logis, membedakan antara fakta dan pendapat, dan menggunakan alat bantu visual untuk membandingkan dan mengkontraskan informasi
- e. Penciptaan informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri, edit, dan pembuatan daftar pustaka.
- f. Presentasi, penyebaran atau display informasi yang dihasilkan dapat menunjukkan perbandingan dari kedua kelompok pemberitaan sehingga dinilai keakurasiannya.
- g. Penilaian output, berdasarkan masukan dari Penilaian output, berdasarkan masukan dari orang lain.
- h. Penerapan masukan, penilaian, pengalaman yang diperoleh untuk kegiatan yang akan datang; dan penggunaan pengetahuan baru yang diperoleh untuk pelbagai situasi.

⁵⁷ Arif Surachman, *Literasi Digital*, (Juli 2013) h. 8 diakses pada 29 November 2018 dari https://www.academia.edu/7858500/Literasi_Informasi_Digital

⁵⁸ Imam Budi Prasetiawan, *Keberaksaraan Informasi (Information Literacy) bagi SDM Pengelola Perpustakaan di Era Keterbukaan Informasi*. (Jakarta: 2011), diakses pada 18 November 2018 dari <http://eprints.rclis.org/17553/>

Model literasi informasi ini adalah model *soft skill* yang dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan literasi informasi yang diintegrasikan ke dalam metodologi penelitian. Model delapan literasi ini efektif jika siswa memiliki sikap positif terhadap inovasi dan memiliki rasa percaya diri.⁵⁹

3. *The Seven Pillars of Information Literacy Model*

*Model Seven Pillars merupakan model literasi informasi yang dikembangkan oleh Society of Collage National and University Library (SCONUL). Model ini memfokuskan pada kemampuan, kompetensi, sikap dan perilaku pada jantung pengembangan literasi informasi di dunia pendidikan, setiap pilar menggambarkan sebuah rangkaian pernyataan yang berhubungan dengan kesatuan keterampilan atau kompetensi dan kesatuan sikap atau pemahaman. Ada tujuh pilar utama yang digunakan dalam model ini yakni identify, scope, plan, gather, evaluate, manage and present.*⁶⁰

SCONUL (*Standing of National and University Libraries*) menjelaskan bahwa model literasi informasi *Seven Pillars* yaitu seperti pada gambar di bawah ini:⁶¹

⁵⁹ Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, (2017), h. 4.13

⁶⁰ Nurul Hayati dan Diaz Mawar Sawitri, "Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang : Berdasarkan Model Literasi Informasi *Seven Pillars*", *Buletin Al-Turas Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, dan Agama - Vol. XXIV No.1, Januari 2018*, h. 5 di akses pada 31 November 2018 dari <https://www.researchgate.net>

⁶¹ SCONUL, "*The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy*," diakses pada 16 November 2018, dari www.sconul.ac.uk

- a. Merecognisi kebutuhan informasi, mengetahui apa yang telah diketahui, mengetahui apa yang tidak diketahui, serta mengidentifikasi kesenjangan antara yang diketahui dan yang tidak diketahui
- b. Membedakan cara mengatasi kesenjangan, mengetahui sumber informasi yang paling besar peluangnya, serta memenuhi dan memuaskan kebutuhannya.
- c. Membangun strategi untuk menentukan lokasi informasi. contohnya bagaimana mengembangkan dan memperbaiki strategi penelusuran yang efektif.
- d. Menentukan lokasi dan akses informasi, mengetahui bagaimana mengakses sumber informasi, serta memeriksa akses dan temu kembali informasi.
- e. Membandingkan dan mengevaluasi serta mengetahui bagaimana relevansi dan kualitas informasi yang ditemukan.
- f. Mengorganisasi, menerapkan, mengkomunikasikan, mengetahui bagaimana merangkai informasi baru serta mengambil tindakan atau membuat keputusan dan akhirnya bagaimana berbagi hasil temuan informasi tersebut dengan orang lain.
- g. Sintesis, menciptakan, dan mengetahui bagaimana mengasimilasikan informasi dari berbagai jenis sumber untuk keperluan menciptakan pengetahuan baru.

4. *The Seven Faces of Information Literacy*

Dalam bukunya tujuh wajah melek informasi Christine Bruce mengidentifikasi tujuh kategori literasi informasi, seperti yang dialami oleh pendidik Australia di dua universitas.⁶²

- a. Informasi konsepsi teknologi menggunakan teknologi informasi untuk pencarian informasi dan komunikasi
- b. Sumber-sumber informasi konsepsi mencari informasi

⁶² Abdul Karim Batu Bara , “Literasi Informasi di Perpustakaan”, *Jurnal Iqra' Volume 08 No.01 Mei, 2014*, h. 14 diaksen pada 1 Desember 2018 dari <http://repository.uinsu.ac.id>

- c. Proses Informasi konsepsi mengeksekusi proses
- d. Konsepsi kontrol informasi informasi pengendalian
- e. Pengetahuan konsepsi konstruksi membangun basis pengetahuan pribadi di daerah baru yang menarik
- f. Pengetahuan ekstensi konsepsi bekerja dengan pengetahuan dan perspektif pribadi diadopsi sedemikian rupa sehingga diperoleh wawasan baru.
- g. Konsepsi Wisdom menggunakan informasi dengan bijak untuk kepentingan orang lain.

C. Literasi Informasi dan Dunia Perguruan Tinggi

Literasi informasi pada dunia perguruan tinggi dianggap sebagai serangkaian keterampilan yang bersifat generik dan dapat diterapkan di segala bidang ilmu. Manfaat kompetensi literasi informasi dalam dunia perguruan tinggi adalah sebagai berikut :⁶³

1. Menyediakan metode yang telah teruji untuk dapat memandu mahasiswa kepada berbagai sumber informasi yang terus berkembang.
2. Mendukung usaha nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Menyediakan perangkat tambahan untuk memperkuat isi perkuliahan.
4. Meningkatkan pembelajaran seumur hidup dengan memastikan bahwa setiap individu memiliki kemampuan intelektual dalam berpikir secara kritis dan dapat melakukan pembelajaran mandiri seumur hidup.

Menurut Bahrens, tujuan informasi adalah pencapaian keterampilan seumur hidup yang memungkinkan orang untuk menjadi pembelajar mandiri dalam segala bidang kehidupan. Pada bidang pendidikan agar pembelajaran

⁶³ Joner Hasugian, "Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi", *Pustaka : Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi Vol. 4 No. 2* (Desember 2008), h.36-37 diakses pada 2 Desember 2018 dari <http://puslit.petra.ac.id>

literasi informasi menjadi efektif yaitu keterampilan informasi harus diajarkan diseluruh kurikulum dengan pendekatan pembelajaran berbasis sumber daya informasi, dikarenakan pengajaran literasi informasi dapat meningkatkan upaya reformasi pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan pelajar yang mandiri.⁶⁴

Selain di dunia pendidikan, kompetensi literasi informasi sangat penting dalam dunia kerja dikarenakan jumlah informasi yang diperoleh individu dalam sehari sangat banyak, kantor-kantor menghasilkan informasi dalam bentuk dokumen yang sangat banyak pertahun, publikasi dunia terus meningkat dan pada umumnya setiap pekerja selalu meluangkan waktu untuk membaca. Dengan demikian literasi informasi juga sangat penting untuk dunia kerja.⁶⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa literasi informasi dalam dunia pendidikan perguruan tinggi sangatlah penting karena dapat membantu mahasiswa menjadi pembelajar mandiri dengan memastikan bahwa setiap individu memiliki kemampuan intelektual dalam berpikir secara kritis. Manfaat yang didapatkan dengan mempelajari literasi informasi tidak hanya dalam dunia perguruan tinggi melainkan sampai dunia kerja.

D. Penelusuran Informasi

1. Pengertian Penelusuran Informasi

Penelusuran informasi atau yang lebih dikenal dengan *Information Retrieval* menurut Suwanto adalah proses penemuan kembali informasi

⁶⁴ Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, (2017), h. 1.35

⁶⁵ Joner Hasugian, "Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi", *Pustaka : Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi Vol. 4 No. 2* (Desember 2008), h. 38

atau data yang dibutuhkan pemakai yang telah disimpan dalam suatu sistem informasi atau dalam suatu pangkalan data.⁶⁶ Sedangkan menurut Purwono penelusuran informasi adalah kegiatan menelusur kembali seluruh atau sebagian informasi yang pernah ditulis atau diterbitkan melalui sarana temu kembali informasi yang tersedia.⁶⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Penelusuran informasi yaitu bagian dari sebuah proses temu kembali informasi yang bertujuan untuk mencari atau menemukan kembali informasi yang pernah ditulis ataupun diterbitkan baik cetak maupun non-cetak melalui sarana temu kembali informasi yang tersedia.

2. Jenis Penelusuran Informasi

Jika dilihat dari cara dan juga alat yang digunakan, penelusuran informasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:⁶⁸

- a. Penelusuran Informasi Konvensional, yaitu penelusuran yang dilakukan dengan dan melalui cara-cara konvensional/manual, seperti menggunakan kartu katalog, kamus, ensiklopedia, bibliografi, indeks dan sebagainya.
- b. Penelusuran informasi digital, yaitu penelusuran yang dilakukan dengan melalui media digital atau elektronik seperti OPAC (*online public access catalog*), *search engine*, *database online*, jurnal elektronik,

⁶⁶ Sri Arti, Nurdien H. Kistanto dan Amin Taufiq, *Dasar – Dasar Informasi*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014), h. 3.15.

⁶⁷ Purwono, *Strategi Penelusuran Informasi Melalui Internet*, (2008) diakses pada tanggal 29 November 2018 dari <http://eprints.rclis.org>

⁶⁸ Arif Surachman, *Penelusuran Informasi: Sebuah Pengenalan*, (2010) diakses pada 6 Desember 2018 dari <http://arifs.staff.ugm.ac.id>

reference online dan informasi lain yang tersedia secara elektronik/digital.

Perkembangan teknologi informasi, khususnya komputer telah membawa kemudahan tersendiri dalam proses penelusuran informasi. Penelusuran informasi melalui komputer dan media internet telah membawa orang untuk menembus batasan-batasan yang semula ada pada teknik penelusuran informasi secara manual. Melalui OPAC, *search engine*, *database online* dan fasilitas lainnya, pemakai perpustakaan akan lebih mudah mendapatkan informasi yang dikehendaki dengan jenis dan macam yang cangkupannya lebih luas lagi.⁶⁹

3. Strategi Penelusuran Informasi

Menurut Regans Strategi yang dapat dilakukan oleh orang yang memiliki *information Literacy skills* dalam penelusuran informasi antara lain:⁷⁰

- a. Merumuskan sebuah penelusuran tentang sebuah topik dengan menggunakan kata kunci, kata benda dan informasi signifikan lain tentang topik tersebut.
- b. Melakukan penelusuran dan menilai hasil yang diperoleh. Penelusuran yang diperoleh dengan menggunakan kata kunci ataupun kata benda dinilai atau dievaluasi apakah informasi tersebut relevan dengan permintaan.
- c. Memodifikasi penelusuran dengan menggunakan istilah-istilah lebih luas, lebih sempit atau istilah yang berkaitan.

⁶⁹ Sri Ati, Nurdieh H. Kistanto dan Amin Taufiq, *Dasar-Dasar Informasi*, (2014), h.3.15–3.16.

⁷⁰ Siti Husaebah pattah, “Literasi Informasi : Peningkatan Kompetensi Inforasi dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal KHIZANAH AL-HIKMAH Vol. 2 No. 2* (Juli-Desember 2014), h.12

- d. Membatasi hasil penelusuran berdasarkan tanggal, bahasa, format dan parameter lainnya.
- e. Mengevaluasi modifikasi penelusuran yang telah dilakukan serta strategi pembatasan hasil penelusuran.
- f. Mengirim hasil penelusuran
- g. Menentukan keluasan sumber-sumber pada sebuah topik dan mengidentifikasi sumber-sumber lain untuk dicari.

4. Penelusuran Informasi melalui Internet

Di bidang perpustakaan dan informasi, keberaksaraan informasi ini segera dikaitkan dengan kemampuan mengakses dan memanfaatkan secara benar sejumlah informasi yang tersedia di Internet. Hal yang perlu diperhatikan dalam memanfaatkan teknologi internet ini pengguna (*user*) diharapkan memiliki pengetahuan atau ketrampilan dalam menelusur informasi serta mengetahui strategi penelusuran agar dalam penelusuran bisa lebih efektif dan efisien⁷¹.

Agar dalam menelusur mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat diperlukan strategi penelusuran yang baik. Untuk itu kita harus mengenal beberapa karakteristik dari mesin pencari, fasilitas pencarian, bentuk dan format informasi yang tersedia, antara lain⁷² :

a. *Search engine*

Search engines (mesin pencari) merupakan program komputer yang berfungsi untuk mencari informasi di Internet melalui kata kunci. Banyak sekali *search engines* terdapat di Internet dan memiliki

⁷¹ Purwono, *Strategi Penelusuran Informasi melalui internet*, (2008), h.2 diakses pada 19 September 2018 di <http://eprints.rcils.org>

⁷² Purwono, *Strategi Penelusuran Informasi melalui internet*, (2008), h. 9

kelebihan masing-masing. Dalam modul *Information Skill* dari *Zayed University, Oxford* menyebutkan bahwa 41% penelusur menggunakan Google, dan selebihnya 27% menggunakan Yahoo sebagai mesin pencari utama, tetapi bukan berarti *search engine* yang lain tidak bagus.

Beberapa contoh *search engine*, seperti:

- 1) *Google*: <http://www.google.com>
- 2) *Yahoo*: <http://www.yahoo.com>
- 3) *InfoSeek*: <http://www.infoseek.com>
- 4) *Excite*: <http://www.excite.com>
- 5) *Goto*: <http://www.goto.com>
- 6) *Caccha*: <http://www.catcha.com>
- 7) *AOL Anywhere*: <http://www.aol.com>
- 8) *Vivisimo*: <http://www.vivisimo.com>
- 9) *Altavista* : <http://www.altavista.com>
- 10) *Lycos*: <http://www.lycos.com>
- 11) *Alltheweb*: <http://www.alltheweb.com>
- 12) *Ask* : <http://www.ask.com>
- 13) *Theoma* : <http://www.theoma.com>

b. Bentuk-Bentuk Informasi di Internet

Bentuk informasi di internet sangatlah banyak dan beragam seperti contoh di bawah ini :

- 1) Teks/full-text
- 2) Indeks/abstrak
- 3) Suara/lagu
- 4) Gambar/foto/*image*
- 5) Perangkat lunak
- 6) Video, film
- 7) Game
- 8) Animasi
- 9) Data statistik
- 10) Formula/paten
- 11) Katalog perpustakaan
- 12) Katalog produk
- 13) Berita

c. **Browser**

Setiap *browser* memiliki fasilitas yang hampir serupa sebagai alat bantu untuk mengakses Internet.

- 1) *Internet Explorer*
- 2) *Netscape Navigator*
- 3) *Opera*
- 4) *NeoPlanet*
- 5) *Firefox Mozilla*

d. **File**

Bentuk file yang ada di Internet agar memudahkan penelusur memilih untuk memilih format tertentu, seperti :

- 1) Text: .doc, .txt, .rtf, .pdf
- 2) Images: .bmp, .tif, .gif, .jpg
- 3) Animasi: .ani, .fli, .flc
- 4) Video: .avi, . Mov, .mpg, .qt
- 5) Audio: .wav, .mid, .snd, .aud
- 6) Web: .htm, .html, .xml, .dhtml, .php
- 7) Program: .exe, .com

5. Fasilitas Pencarian di Internet

Fasilitas pencarian yang bertujuan untuk membantu penelusur menemukan informasi yang diinginkan secara tepat dan cepat. Fasilitas pencarian pada *search engine*, secara umum fasilitas tersebut hampir ada pada mesin pencari seperti, Fasilitas pencarian tersebut bisa digabung pada saat memformulasikan permintaan informasi (*query*) diantaranya :⁷³

- a. Logika Boolean (*Boolean logic*) AND , OR , NOT, pada saat menelusur bisa memperluas maupun memfokuskan dengan amenggunakan operator ini

⁷³ Purwono, *Strategi Pencarian Informasi*, (2008), h. 11-12

- b. Frasa (*Phrase search*) , yaitu penggabungan beberapa kata agar tidak tidak ditelusur secara terpisah oleh mesin pencari
- c. Pemenggalan (*Truncation*), yaitu fasilitas untuk memenggal kata
- d. Pembatasan field, fasilitas ini dipergunakan untuk penelusur yang ingin membatasi format tertentu yang diinginkan, misalnya format *pdf*, *ppt.*, *doc* dan sebagainya
- e. Langsung ke alamat situs (*URL*) tertentu yang kita inginkan
- f. *Case sensitive* , yaitu pencarian dengan huruf besar dan huruf kecil yang akan menghasilkan temuan berbeda
- g. Masih banyak lagi fasilitas pencarian yang tersedia pada *search engine*, misalnya penelusuran dengan menggunakan *Basic search*, *Advanced Search*, *Publication search*, dan sebagainya.

E. Proses Pencarian Informasi

Proses pencarian informasi atau yang lebih dikenal dengan *information seeking process* (ISP). Model ISP yang di kemukakan oleh Kulthau ini mencoba tingkat analisis yang berbeda dari model pencarian informasi lainnya. Modelnya tidak mempertimbangkan beberapa faktor dan variabel yang secara umum dipertimbangkan dalam penelitian pencarian informasi, akan tetapi yang menjadi fokus dalam model ini adalah perasaan, pikiran dan tindakan yang menjadikan seseorang menyadari adanya kesenjangan dalam pengetahuan mereka.⁷⁴

Model ini menggambarkan pengalaman pengguna dalam proses pencarian informasi sebagai serangkaian pemikiran, perasaan, dan tindakan

⁷⁴ Donald O. Case and Lisa M. Given, *Looking for Information: A Survey of Research on Informaton Seeking, Needs and Behavior* 4th Edition (2016). h. 152 diakses pada 13 Februari 2019 dari https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IAYvDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=YZTKgCrTB5&sig=Waki05gQFv2MuwPxHDI-PRmz9GA&redir_esc=v#v=onepage&q&f=false

yang dimana pikiran yang berawal dari ketidakpastian, kabur, dan ambigu menjadi lebih jelas, lebih fokus, dan spesifik saat proses pencarian berlangsung serta perasaan cemas dan ragu menjadi lebih percaya diri dan pasti⁷⁵. Kulthau membagi proses pencarian informasi menjadi enam tahap yaitu :⁷⁶

1. Inisiasi

Pada tahap inisiasi ditandai dengan adanya kesadaran akan adanya kebutuhan informasi yaitu dengan melihat bagaimana seseorang paham akan informasi apa yang dibutuhkannya sehingga muncul kesadaran untuk memulai pencarian informasi.

2. Seleksi

Menurut Kulthau tahap seleksi adalah tahapan dalam proses pencarian informasi yang menjelaskan bagaimana individu melakukan penyeleksian informasi secara selektif pada sumber bacaan atau rujukan yang diperolehnya.

3. Eksplorasi

Tahapan ini sering dikatakan poses yang paling sulit karena perasaan kebingungan, ketidakpastian seringkali bertambah dalam tahap ini

⁷⁵ Kuhlthau, Collier. "Kuhlthau's information search process." *In Fisher et al.*(18. 2005). diakses pada 12 Februari 2019 dari <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download;jsessionid=CEAD82D71B6C9DDFFAF027D9E20F4C53?doi=10.1.1.721.4091&rep=rep1&type=pdf>

⁷⁶ Herlina, "Information Search Process : Studi Proses Pencarian ilmu pada Naskah Al-Palembani Abad Ke-18 M", *JUPI Vol. 1*, (2018) h.4-5 diakses pada 20 Januari 2019 dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/download/1483/1219>

dikarenakan penemuan informasi yang tidak cocok, tidak konsisten dan tidak pas dengan konsep sebelumnya.⁷⁷

4. Formulasi

Tahapan dimana seseorang mulai percaya diri dan juga pola pikir menjadi lebih luas dan terpusat pada masalah yang ditekuninya. Para pencari informasi harus menghubungkan berbagai ide yang dan mengkritisi informasi yang didapat serta menentukan pilihan yang relevan berdasarkan proses belajarnya.

5. Koleksi

Menurut Kulthau, tahap koleksi ini merupakan tahapan dimana individu mencari dan mengumpulkan informasi serta mengorganisasi informasi dalam menyelesaikan tugasnya.

6. Presentasi

Menurut Kulthau tahap presentasi merupakan tahapan terakhir dalam proses pencarian informasi dimana pada tahap ini merupakan penyajian dari hasil proses pencarian informasi baik dalam bentuk pidato, laporan atau produk lainnya.

F. Kemampuan Literasi Guru

Pada abad 21, pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang kompleks dan tidak mudah. Guru ditantang untuk melakukan akselerasi terhadap perkembangan informasi dan komunikasi. Sehingga guru dituntut untuk

⁷⁷ Widiyastuti, "Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson dan Kulthau", *Jurnal Pustaka Budaya Vol.3 No.2 Juli* (2016), h.59 diakses pada 24 Januari 2019 dari <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/583/408>

mampu mengembangkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan lingkungan.⁷⁸

Oleh karena itu keterampilan literasi informasi sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan upaya reformasi pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan pelajar yang mandiri.⁷⁹ Menurut Trilling dan Fadel, adapun kemampuan literasi yang harus dimiliki oleh guru pada abad ke-21 yaitu keterampilan literasi digital yang di dalamnya termasuk keterampilan literasi informasi, keterampilan literasi media dan keterampilan literasi ICT.⁸⁰

1. Literasi informasi digital

Menurut Paul Gilster "*Digital Literacy*" adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dan dari berbagai sumber melalui komputer.⁸¹ Literasi digital sangat penting bagi kalangan peneliti dan kalangan di dunia pendidikan dalam mengambil dan menggunakan informasi yang berkembang saat ini, terutama yang terdapat di internet atau media jaringan global.⁸² Adapun tujuan literasi digital

⁷⁸ Hajar Dewantoro, *Kompetensi Guru Abad 21 Sebagai Tuntutan Pembelajaran Guru*, (2017) diakses pada 1 Maret 2019 dari <https://silabus.org/kompetensi-guru-abad-21/amp/>

⁷⁹ Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, (2017), h. 1.35

⁸⁰ Trilling, B., & Fadel, C. *21st century skills: Learning for life in our times*. (San Francisco, CA, US: Jossey-Bass. 2009). diakses pada 18 Februari 2019 dari <https://psycnet.apa.org/record/2009-18745-000>

⁸¹ Piatip Phuapan, Chantana Viriyavejakul and Paitoon Pimdee, "Developing Real-Life Learning Experiences: Lifelong Learning Skills in the 21st Century" *Proceeding of 13th International Conference DRLE 2015*, (Thailand : 2015) diakses pada 19 Februari 2019 dari https://www.researchgate.net/profile/Piatip_Phuapan/publication/279867053_Elements_of_Digital_Literacy_Skill/links/559cdbc508ae898ed6521068/Elements-of-Digital-Literacy-Skill.pdf

⁸² Arif Surachman, *Literasi Digital*, (Juli 2013) h. 1 diakses pada 29 November 2018 dari https://www.academia.edu/7858500/Literasi_Informasi_Digital

yaitu agar para guru terbiasa berpikir kreatif, kritis, inovatif, analitis dan mampu memecahkan masalah.⁸³

2. Literasi Media

Suatu kemampuan untuk mengakses, menganalisa, dan memproduksi informasi untuk hasil yang spesifik menurut *National Leadership Conference on Media Literacy*.⁸⁴ Literasi media sangat penting karena media merupakan salah satu hal terpenting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pemanfaatan media dalam pembelajaran bertujuan untuk menggali berbagai kemampuan dan keterampilan siswa dalam mengikuti pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸⁵

3. Literasi ICT

Suatu keterampilan di mana seseorang mampu mengelola, mengatur, mengintegrasikan, dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru dan berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat berpartisipasi secara efektif dengan menggunakan perangkat komputer⁸⁶. Guru yang kompeten dalam pemanfaatan TIK diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengembangkan kompetensi personal,

⁸³ Reza Deni, *Perlunya Literasi Digital agar Guru Tak Terseret Kasus Penyebaran Hoaks*, (2019) diakses pada 21 Februari 2019 dari <http://www.tribunnews.com/nasional/2019/01/12/perlunya-literasi-digital-agar-guru-tak-terseret-kasus-penyebaran-hoaks>.

⁸⁴ Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, (2017), h. 3.7

⁸⁵ Atep Sudjana dan Dewi Rachmatin, *Prosiding Seminar Nasional "Membangun Generasi Emas 2015 yang Berkarakter dan Melek IT" dan Pelatihan "Berpikir Suprarasional"*, (UPI Sumedang Press, 2018), h.133

⁸⁶ Anita Sulistyawati, "Pemanfaatan ICT Dalam Literasi Matematika", *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, (2018) h.857 diakses pada 21 Februari 2018 dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/20380/9682/>

pedagogis, sosial, dan professional sesuai dengan PERMENDIKNAS Nomor 16 Tahun 2007 tentang kompetensi guru.⁸⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan, kemampuan literasi yang harus dimiliki guru pada abad ke-21 yaitu kemampuan literasi informasi digital, literasi media serta literasi ICT. Kemampuan literasi yang dimiliki oleh guru bukan hanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengembangkan kompetensi personal, pedagogis, sosial, dan professional sesuai dengan PERMENDIKNAS Nomor 16 Tahun 2007 tentang kompetensi guru tetapi sebagai upaya reformasi pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan pelajar yang mandiri.

G. Standar Literasi Informasi *The Seven Pillars*

Pada tahun 1999, SCOUNL (*Standing Conference of National and University Libraries*) di Inggris mengembangkan model konseptual yang disebut *seven pillars of information literacy*. Model ini memfokuskan pada kemampuan dan kompetensi dan sikap dan perilaku pada jantung pengembangan literasi informasi di pendidikan tinggi. SCOUNL memperkenalkan tujuh pilar model keterampilan informasi. Sejak saat itu, model ini diadopsi oleh pustakawan dan guru di seluruh dunia sebagai sarana untuk membantu memberikan keterampilan informasi kepada peserta didik mereka.⁸⁸

⁸⁷ UPI, *Kerangka Kompetensi TIK Bagi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2014) diakses pada 22 Februari 2019 dari http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI_ILMU_KOMPUTER/196603252001121

⁸⁸ Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, (2017) h. 4.11

Adapun Ada tujuh pilar utama yang digunakan dalam model ini yakni *identify, scope, plan, gather, evaluate, manage, dan present* :



Gambar 2.1 Seven Pilar Information Literacy menurut SCONUL⁸⁹
(*Society of College, National and University Libraries*)

SCONUL mengidentifikasi 7 (tujuh) ketrampilan pokok, yang meliputi :⁹⁰

1. *Identify*

Kemampuan untuk mengenali informasi yang dibutuhkan

- a. Mengidentifikasi kurangnya pengetahuan dalam bidang subjek. Menggunakan sumber informasi umum seperti ensiklopedi, kamus.⁹¹
- b. Mengidentifikasi pencarian topik / pertanyaan dan mendefinisikannya menggunakan terminology sederhana. Membuat rumusan masalah serta batasan permasalahan.⁹²
- c. Mengartikulasikan pengetahuan terkini tentang topik .

2. *Scope*

Kemampuan untuk membedakan cara mengatasi kesenjangan informasi.

⁸⁹ M SCONUL, *The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy : Core Model*, h. 5 – 11, diakses pada 8 Desember 2018 dari <https://www.sconul.ac.uk>

⁹⁰ Imam Budi Prasetiawan, *Keberaksaraan Informasi (Information Literacy) bagi SDM Pengelola Perpustakaan di Era Keterbukaan Informasi*, h.4

⁹¹ Muntashir, “Standar Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Pada Perguruan Tinggi Agama Islam”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Vol. 1 No.1* (2016) h.126 diakses pada 23 Januari 2019 dari (<http://jurnal.uinsu.ac.id>)

⁹² Karisma Paramida, *Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Angkatan 2012, Skripsi* (Depok : Fakultas Ilmu Budaya UI, 2013) h. 7 diakses pada 28 Januari 2019 dari <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-03/S52606-Karisma%20Paramida>

- a. Pengetahuan tentang sumber-sumber informasi yang tepat, baik tercetak maupun dan tidak tercetak
- b. Memilih sumber-sumber dengan tepat untuk menangani tugas yang sedang dikerjakan. Menentukan bentuk informasi yang akan digunakan serta menggunakan sumber informasi primer.⁹³
- c. Kemampuan untuk memahami isu-isu yang mempengaruhi kemampuan mengakses sumber-sumber. Menyeleksi sumber informasi berdasarkan kebaruan, keakuratan dan otoritas.⁹⁴

3. *Plan*

Kemampuan membangun strategi untuk menemukan informasi.

- a. Memahami informasi yang dibutuhkan hingga sesuai dengan sumbernya.
- b. Mengembangkan metode sistematis yang sesuai untuk kebutuhannya. Membuat daftar istilah / kata kunci yang diperoleh dari berbagai sumber.⁹⁵
- c. Memahami prinsip-prinsip pembuatan dan pengembangan pangkalan data. Mengetahui macam-macam sistem temu kembali informasi (*search engine, data base, Journal dll*).⁹⁶

4. *Gather*

Kemampuan menemukan dan mengakses informasi.

- a. Mengembangkan teknik-teknik pencarian yang yang tepat. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi. Menggunakan alat bantu penelusuran.⁹⁷
- b. Menggunakan layanan indeks dan abstrak dengan tepat.

⁹³ Muntashir, *Standar Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, (2016) h. 108.

⁹⁴ Sri Wahyuni, *Literasi Informasi: Panduan Penelusuran Informasi, Plagiarisme, Sitasi dan referense*, (Yogyakarta : STMIK AKAKOM, 2017) diakses pada 28 desember 2018 dari (<http://eprints.akakom.ac.id>)

⁹⁵ Muntashir, *Standar Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, (2016) h. 112

⁹⁶ Muntashir, (2016) h. 112

⁹⁷ Purwono, *Strategi Pencarian Informasi*, (2008), h. 11-12

- c. Menggunakan metode kesiagaan kemutahiran untuk menjaga keterbaruan. Memodifikasi dan membatasi hasil penelusuran informasi.⁹⁸
5. *Evaluate*
Kemampuan untuk membandingkan dan mengevaluasi informasi yang dihasilkan dari sumber-sumber yang berbeda
- a. mengetahui isu bias dan kewenangan
- b. Mengetahui proses kajian sejawat penerbitan ilmiah. Membandingkan berbagai sumber informasi ilmiah.⁹⁹
- c. Mengetahui proses pemilihan yang tepat akan informasi yang dibutuhkan. Kriteria pemilihan informasi di internet antara lain relevansi, akurasi, otoritas, kekinian.¹⁰⁰
6. *Manage*
Kemampuan mengorganisir, menggunakan dan mengomunikasikan informasi kepada yang orang lain dengan cara yang tepat sesuai situasi.
- a. Menyitir rujukan bibliografi dalam laporan akhir dan tesis
- b. Membangun sistem bibliografi
- c. Menggunakan informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi
- d. Mengkomunikasikan secara efektif dengan menggunakan media yang sesuai. Menggunakan berbagai aplikasi teknologi informasi seperti *powerpoint, ms. word dan ms.excel*.¹⁰¹
- e. Memahami isu-isu hak cipta dan plagiarisme. Mengutip informasi dengan mencantumkan sumbernya serta membuat bibliografi.¹⁰²

⁹⁸ Sitti Husaebah Pattah, *Literasi Informasi : Peningkatan Kompetensi Inforasi dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal KHIZANAH AL-HIKMAH Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2014, diakses pada 20 September 2018. di (<http://journal.uin-alaudin.ac.id>)

⁹⁹ Herri Mulyono dan Nurhasanah Halim, “Literasi Informasi dan Kritis: Urgensi, Perspektif Islam, dan Integrasi dalam Kurikulum Pendidikan”. *Jurnal TARBIYAH*, Vol. XXII No.2 (Juli-Desember 2015) diakses pada 30 Desember 2018 dari (<https://www.researchgate.net>)

¹⁰⁰ Umi Proboyekti, *Pengujian Hasil Pencarian di Internet*, (2014) diakses pada 1 Februari 2019 dari (<http://lecturer.ukdw.ac.id>)

¹⁰¹ Muntashir, *Standar Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, (2016) h. 117

7. *Present*

Kemampuan menggabungkan dan membangun informasi yang ada, sebagai masukan untuk menciptakan pengetahuan baru.

- a. Menyimpulkan dokumen dan laporan secara lisan dan tertulis. Menggunakan panduan penulisan ilmiah.
- b. Memasukan informasi baru ke dalam konteks pengetahuan anda
- c. Menganalisa dan menyajikan data secara tepat
- d. Berkomunikasi secara efektif menggunakan gaya penulisan yang sesuai dengan berbagai format. Menyaji dalam bentuk makalah persentasi.¹⁰³
- e. Memilih publikasi yang tepat. Menggunakan berbagai aplikasi teknologi informasi yang tepat.

Setiap pilar menggambarkan sebuah rangkaian pernyataan yang berhubungan dengan kesatuan ketrampilan atau kompetensi dan kesatuan sikap/pemahaman. Sulisty-Basuki membagi model tujuh pillar dalam dua himpunan ketrampilan yaitu mengetahui bagaimana menentukan lokasi informasi serta mengaksesnya dan mengetahui bagaimana memahami serta menggunakan informasi. *Identify, scope, plan* dan *gather* merupakan pilar yang menggambarkan ketrampilan atau kompetensi terkait teknologi informasi. Sedangkan *evaluate, manage* dan *present* merupakan pilar yang menggambarkan ketrampilan terkait pemahaman dan penggunaan informasi.¹⁰⁴

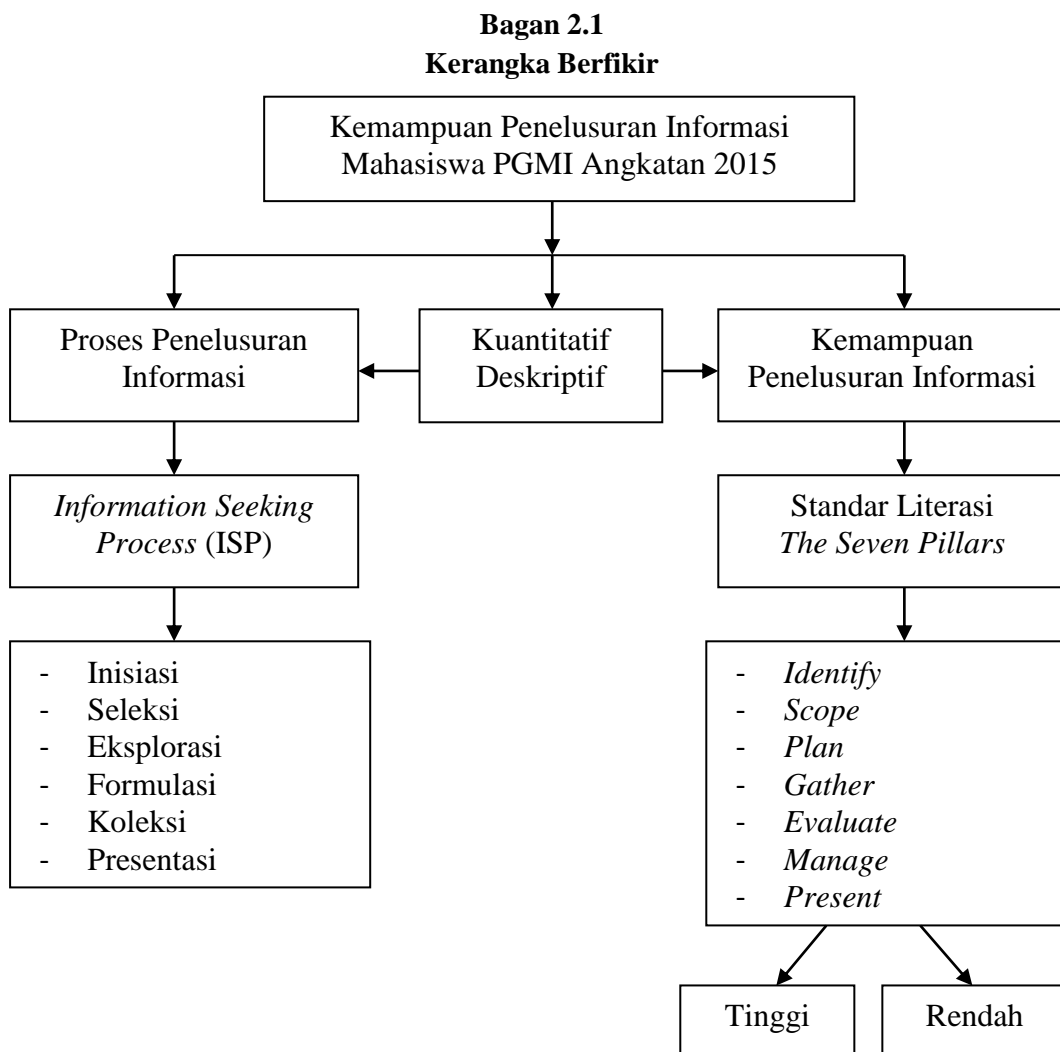
¹⁰² Umi Proboyekti, "Program Literasi Informasi di Perguruan Tinggi", *dipersentasikan pada Workshop Pengembangan Program Literasi Informasi Bagi Mahasiswa Perpustakaan UGM* (Yogyakarta, 30 Juli 2015) diakses pada 27 Januari 2019 dari (<http://lib.ugm.ac.id>)

¹⁰³ Muntashir Muntashir, *Standar Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Pada Perguruan Tinggi Agama Islam*. h. 117

¹⁰⁴ Arif Surachman, *Literasi Digital*, (2013) h. 8

H. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.¹⁰⁵ Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.60.

Berdasarkan Kerangka berpikir yang telah penulis buat diatas, dapat diketahui bahwa variabel pada penelitian ini adalah kemampuan penelusuran informasi. Penelusuran informasi adalah mencari atau menemukan kembali informasi yang pernah ditulis ataupun diterbitkan baik cetak maupun non-cetak. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian terdapat dua rumusan masalah, yaitu pertama, seperti apa proses penelusuran informasi dan kedua, seberapa baik kemampuan penelusuran informasi mahasiswa PGMI angkatan 2015.

Untuk mengetahui menjawab rumusan masalah pertama peneliti menggunakan teori pencarian informasi oleh Kulthan yang memiliki enam tahapan yaitu inisiasi, seleksi, eksplorasi, formulasi, koleksi dan presentasi. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua dengan menggunakan standart literasi informasi *the seven pillars* yang memiliki tujuh pilar keterampilan yaitu, *identify, scope, plan, gather, evaluate, manage, present*. Setiap pilar menggambarkan sebuah rangkaian pernyataan yang berhubungan dengan kesatuan ketrampilan atau kesatuan kompetensi dan kesatuan sikap atau pemahaman. Semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap tujuh pilar keterampilan literasi informasi ini, maka kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelusuran informasi tinggi.

I. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas diketahui bahwa pada penelitian ini hanya memiliki satu variabel saja, sehingga hipotesis yang digunakan adalah hipotesis deskriptif. Hipotesis deskriptif adalah dugaan terhadap nilai satu variabel tanpa membandingkan dan menghubungkan dengan variabel lain.¹⁰⁶ Oleh karena itu hipotesis awal dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Kemampuan penelusuran informasi mahasiswa PGMI angkatan 2015 UIN Raden Fatah Palembang rendah.

H_a : Kemampuan penelusuran informasi mahasiswa PGMI angkatan 2015 UIN Raden Fatah Palembang baik.

¹⁰⁶ Sofyan siregar, *metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2013), h. 55